

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia dalam kandungan, tumbuh dan berkembang hingga menjadi manusia dewasa sampai lansia sesuai dengan tahap perkembangan dan prinsip pembelajaran sepanjang hayat. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan pada dirinya sehingga tingkah lakunya dapat berkembang. Belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru.

Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan ajar. Bahan ajar tersebut berupa interaksi antara manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dengan belajar seseorang akan dapat merubah dirinya kearah yang lebih baik. Baik dari segi kwalitaas, maupun kuantitas pengetahuan yang dimilikinya. Apabila dalam suatu proses belajar seseorang tidak mengalami peningkatan kualitas dan kemampuan kuantitas, maka orang tersebut pada dasarnya belum belajar atau dengan kata lain gagal dalam belajar.

Menurut H.C. Witherington dalam Aunurraman (2012:4) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian”.

Menurut R. Gagne dalam Slameto (2013:13) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku Dan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari insruksi”.

Asep Jihad dan Abdul Ha  
berproses dan merupakan unsur y

menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan  
fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan

jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan di lingkungan “.

Dari pendapat yang dikemukakan para ahli diatas, maka dapat dinyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku tertentu baik berupa afektif maupun sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara keseluruhan baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.

## **2. Pengertian Mengajar**

Cara mengajar guru yang baik merupakan kunci bagi siswa untuk dapat belajar dengan baik, yaitu jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa.

Menurut I. L. Pasaribu dan B. simanjuntak dalam Nur Hamiyah dan Muhamad Jauhar (2014:4) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan Dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajarnya”.

Menurut Morrison dalam Slameto (2013:33) menyatakan bahwa “Mengajar adalah aktivitas personal yang unik. Dalam mengajar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan umum yang tidak berguna, keberhasilan dan kejatuhannya samar-samar, dan sukar diketahui juga berlangsungnya teknik belajar yang tidak tepat untuk di jelaskan”.

Menurut Mohamad Ali dalam Nur Hamiyah dan Muhamad Jauhar (2014:4) menyatakan bahwa “Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar siswa dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar ialah aktivitas yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa, sehingga terjadi proses belajar.

## **3. Pengertian Pembelajaran**

Hubungan antara belajar, mengajar, dan pembelajaran saling berkaitan. Pembelajaran merupakan bagian inti dari ketiga hal tersebut, dalam pembelajaran terdapat dua proses yaitu menajar yang mengakibatkan adanya interaksi tersebut sehingga terjadi sebuah perubahan perilaku pada seseorang. Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstern yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Menurut Syaiful sagala (2013:61) menyatakan bahwa "Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid".

Menurut Winkel dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara (2015:6) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.

Menurut Wragg dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:12) menyatakan bahwa "Pembelajaran adalah pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesame, atau suatu hasil belajar yang diinginkan".

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pengertian Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membuat siswa aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni hasil dan belajar. Antara hasil dan belajar memiliki arti yang berbeda. Hasil adalah wujud perolehan suatu tujuan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menuju suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Hasil belajar digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dalam proses belajar mengajar (PMB) akan menghasilkan belajar. Untuk mengukur dan mengetahui berhasil tidaknya peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dengan melakukan evaluasi . Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup segala hal yang di pelajari, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Sudjana dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyatakan bahwa : "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya".

Menurut Gagne dalam Purwanto(2014;42) menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk

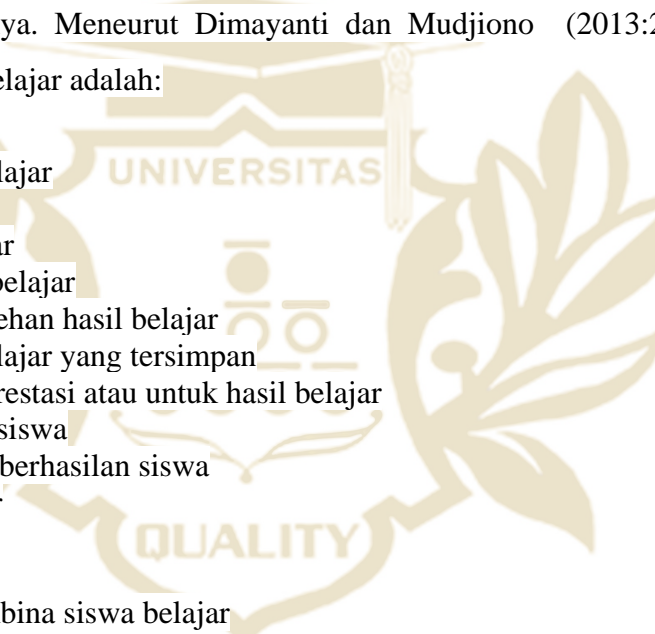
mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”.

Munurut Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyatakan bahwa” Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta apersepsi dan abilitasi”.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan tingkah laku seperti penugasan, pengetahuan atau pemahaman, keterampilan.

## **5. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Belajar memerlukan proses yang panjang. Dalam proses tersebut tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Dimayanti dan Mudjiono (2013:235-235) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 
- a. Faktor intern
    1. Sikap terhadap belajar
    2. Motivasi belajar
    3. Konsentrasi belajar
    4. Mengolah bahan belajar
    5. Menyimpan perolehan hasil belajar
    6. Menggali hasil belajar yang tersimpan
    7. Kemampuan berprestasi atau untuk hasil belajar
    8. Rasa percaya diri siswa
    9. Intelegensi dan keberhasilan siswa
    10. Kebiasaan belajar
    11. Cita-cita siswa
  - b. Faktor ekstern
    1. Guru sebagai Pembina siswa belajar
    2. Prasarana dan sarana pembelajaran
    3. Kebijakan penilaian
    4. Lingkungan sosial siswa di sekolah
    5. Kurikulum sekolah

Menurut Wasilin dalam Susanto (2013:12) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- a. Faktor internal  
faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- b. Faktor eksternal  
Faktor eksternal meliputi: keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

## **6. Pengertian Metode Pembelajaran**

Menurut Istarani (2017:1) menyatakan bahwa “Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bias terjadi suatu strategi pembelajaran yang digunakan beberapa metode”. Sedangkan Menurut Wina Sanjaya (2017:1) menyatakan bahwa “Metode adalah cara dapat digunakan untuk melaksanakan strategi”. Sedangkan Menurut Puouh Faturrohman (2017:1) menyatakan bahwa “Metode secara harfiah berarti ‘ cara’. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dari pengertian metode yang di kemukakan para ahli di atas dapat di buat kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau pola umum perilaku pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## **7. Pengertian Metode Demonstrasi**

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan tentang suatu cara melakukan sesuatu.

Menurut Jhon M.Echols dan Hassan Shadily dalam Istarani (2016:23) menyatakan bahwa “ Pembelajaran metode *demonstration* adalah salah satu cara mengajar atau teknik mengajar dengan memvariasikan lisan dengan suatu kegiatan (penggunaan suatu alat). Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran *demonstration* merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep praktek. Dengan metode *demonstration* peserta didik dapat belajar langsung dan mendapat pengalaman yang lain dibandingkan jika peserta didik mendengarkan ceramah pendidik atau sebatas membaca buku teks”.

Menurut Muhibbin Syam dalam Istarani (2016:23) menyatakan bahwa “Pembelajaran metode *demonstration* adalah mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Menurut Roestiyah dalam Istarani (2016:24) menyatakan bahwa “ Demonstrasi ialah cara mengajar dimana seseorang instruktur/ atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 derajat celcius, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Dengan menggunakan metode ini pendidikan atau peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses.

## **8. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi**

Menurut Abdul Majid, (2016:198-199) menyatakan

- a. Tahap persiapan pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :
  1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir.
  2. Menyiapkan garis besar langkah – langkah demonstrasi yang akan dilakukan.
  3. Melakukan uji demonstrasi.
- b. Tahap pelaksanaan pada tahap pelaksanaan ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu :
  1. Langkah pembuka sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus diperhatikan di antaranya mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang di demonstrasikan, mengemukakan tujuan apa yang harus dilakukan oleh siswa, misalnya siswa ditugaskan untuk mencatat hal – hal yang dianggap penting dari pelaksanaan demonstrasi.
  2. Langkah pelaksanaan demonstrasi
  3. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan – kegiatan yang merangsang siswa untuk berpikir, misal melalui pertanyaan – pertanyaan yang mengandung teka – teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memerhatikan demonstrasi, ciptakan suana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan yakin semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi seluruh siswa, berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.
  4. Langkah mengakhiri demonstrasi apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhir dengan memberikan tugas – tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini diperlukan untuk meyakinkan siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk memperbaiki selanjutnya.

## **9. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi**

Menurut Ramaylis dalam Istarani (2016:32) kebaikan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau ada peserta didik yang diikutsertakan.
2. Pengalaman peserta didik bertambah.
3. Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang materi pembelajaran yang disampaikan, karena peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung.

4. Dapat memfokuskan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam waktu relative singkat.
5. Dapat memusatkan perhatian anak didik.
6. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran menjadi lebih jelas dan konkrit.
7. Dapat menjawab semua masalah yang timbul didalam pikiran setiap siswa karena mereka ikut serta berperan secara langsung.
8. Menghindari “coba-coba/gagal” yang banyak memakan waktu belajar.

Oleh karena itu, manfaat metode demonstrasi yang terpenting adalah memberi ilustrasi dan memperjelas konsep-konsep dan penerapannya. Sebab melihat benda nyata bagi peserta didik lebih terkesan dari pada membaca atau melihat gambaran saja.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Istarani (2016:33) menyatakan bahwa kelemahan metode demonstrasi antara lain:

1. Peserta didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
2. Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
3. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan. sebab tanpa persiapan.
4. Demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi biasa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
5. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
6. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional.

## **10. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Kata IPA merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam. Dari segi istilah yang digunakan Ilmu Pengetahuan Alam berarti ilmu tentang pengetahuan alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu ilmu yang merupakan tulang punggung teknologi, terutama teknologi manufaktur dan teknologi modern. Teknologi modern seperti teknologi informasi, elektronika, komunikasi, teknologi transportasi, merupakan penguasaan Ilmu Pengetahuan Alam yang cukup mendalam. Dahulu, saat ini, dan saat yang akan datang IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam memegang peranan sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini disebabkan karena kehidupan kita sangat tergantung dari alam, zat terkandung di alam, dan segala jenis gejala yang terjadi di alam.

Wisudawati dalam Sulistyowati (2015:22) menyatakan “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab akibat”. Sukarno dalam



Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2015:23) menyatakan “IPA sebagai ilmu yang mempelajari sebab dan akibat kejadian-kejadian yang ada di alam ini”.

Carin dan sun dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2015:24) menyatakan IPA sebagai “Pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen”.

Nash dalam usman (2016:3) menyatakan “IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Nash juga menjelaskan bahwa menghubungkannya antara suatu fenomena dengan fenomena lain, sehingga keeluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang objek yang diamatinya”.

Dari pendapat dari beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan pengetahuan manusia tentang gejala-gejala alam dan kebendaan yang diperoleh dengan cara observasi, eksperimen/penelitian, atau uji coba yang berdasarkan pada hasil pengamatan manusia.

## **11. Materi Gerak Benda**

Pengertian Gerak Benda dalam IPA Gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari tempat awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati. Roda sepeda dapat bergerak dengan mudah. Saat pedal dikayuh, roda sepeda bergerak dengan cepat. Sekarang, doronglah meja belajarmu. Bandingkan dengan gerakan roda sepeda. Tentu saja roda sepeda lebih mudah bergerak. Benda mudah bergerak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

### **a. Macam-Macam Gerak Benda**

Gerak benda dapat terjadi dengan berbagai cara. Ada yang bergerak dengan berlari, ada yang bergerak dengan berjalan, ada yang bergerak dengan terbang, ada yang bergerak di atas air, ada yang bergerak cepat, ada yang bergerak lambat, dan sebagainya.

Benda yang dapat bergerak cepat, antara lain, sepeda motor, mobil, dan pesawat terbang. Benda yang bergerak lambat, antara lain, jarum jam, daun rontok, dan siput berjalan. Berikut akan kita pelajari bermacam-macam gerak pada benda, antara lain, jatuh, mengalir, memantul, menggelinding, dan berputar.

#### **1. Menggelinding**



Mengelinding adalah bergerak dengan cara berputar sambil berpindah. Contoh benda yang dapat mengelinding adalah bola dan kelereng, karena memiliki bentuk yang bulat.



Gambar 2.1 Bola Menggelinding

## 2. Jatuh

Benda pasti bergerak ke bawah yang disebut jatuh. Pada benda yang jatuh, kedudukan benda berubah letaknya dari atas ke bawah. Contohnya adalah buah kelapa yang lepas dari tangkainya, daun yang jatuh dari pohon.



Gambar 2.2 Daun yang jatuh dari pohon

## 3. Memantul

Memantul adalah gerak berbalik arah suatu benda yang elastis yang mengenai benda keras. Benda yang dapat memantul antara lain: bola tenis, bola sepak, bola basket dll. Benda yang merupakan bidang pantul yang buruk yaitu kapas, busa, kasur dan air.



Gambar 2.3 Bola Memantul

#### 4. Mengalir

Benda cair bergerak dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Gerakan semua benda cair seperti gerak air disebut mengalir. Contohnya adalah aliran air sungai. Gerak benda yang mengalir bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah arum jeram.



Gambar 2.4 Air sungai yang mengalir

#### 5. Berputar

Benda melakukan gerakan berputar atau berganti arah/berputar. Benda umumnya berputar pada porosnya. Perputaran yang makin cepat dapat menimbulkan energi yang semakin. Contohnya adalah gasing, kincir angin, roda sepeda.



Gambar 2.5 Pergerakan roda pada sepeda

## **b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Gerak Benda**

Gerak suatu benda dipengaruhi oleh faktor-faktor bentuk benda, ukuran benda, dan permukaan benda.

### **a. Bentuk Benda**

Bentuk benda bermacam-macam. Ada benda yang berbentuk lingkaran, kotak, dan segitiga. Bentuk suatu benda dapat memengaruhi gerakannya. Misalnya, roda sepeda mudah bergerak. Roda berbentuk lingkaran. Benda yang berbentuk lingkaran mudah bergerak. Demikian juga dengan bola. Bola berbentuk bulat sehingga mudah menggelinding. Jadi, benda yang berbentuk bulat atau lingkaran mudah bergerak daripada benda yang berbentuk kotak atau segitiga.

### **b. Ukuran Benda**

Benda ada yang berukuran besar atau kecil. Ukuran suatu benda dapat memengaruhi gerakannya. Bola sepak berukuran lebih besar daripada bola pingpong. Bola pingpong lebih kecil daripada bola sepak. Bola pingpong juga lebih ringan daripada bola sepak. Jadi, benda yang berukuran kecil dan ringan lebih mudah bergerak atau digerakkan daripada benda berukuran besar dan berat.

### c. Permukaan Benda

Permukaan benda ada yang kasar dan yang halus. Jenis permukaan suatu benda dapat memengaruhi gerak benda tersebut. Benda yang permukaannya halus lebih mudah bergerak daripada benda yang permukaannya kasar. Karena benda yang permukaannya kasar gaya geseknya lebih besar daripada benda yang permukaannya lebih halus. Bentuk permukaan benda mempengaruhi gerakan benda. Semakin kasar permukaan benda, semakin sulit benda itu menggelinding, begitu pula sebaliknya. Gesekan yang besar antara benda dengan permukaan akan menyebabkan gerak benda lebih lambat. Contoh adalah sepeda di jalan yang beraspal lebih mudah bergerak dibanding di jalan yang berbatu.

Benda yang permukaannya lebih luas akan jatuh lebih lambat dibanding benda yang permukaannya sempit. Kecepatan jatuh benda dapat berbeda walaupun terbuat dari bahan yang sama dan bobot yang sama pula. Hal ini terjadi karena luas permukaan benda yang bergesekan dengan udara berbeda.

## 12. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kemmis dalam Wina Sanjaya (2012:24) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.

Menurut Ekawarna dalam Istarani (2014:43) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas”.

Menurut Suharsimi dkk (2014:58) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya”.

Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa pengertian penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

## 13. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wina Sanjaya (2012:34), menyatakan bahwa :

### 1. Manfaat untuk guru

- a. PTK meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini disebabkan PTK diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru, melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar.

- b. Melalui perbaikan dan peningkatan kinerja, maka akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan sebagai modal untuk secara terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
- c. Keberhasilan PTK dapat berpengaruh terhadap guru lain. Melalui PTK guru dapat mencoba hasil penelitian tindakan atau lebih dari itu mereka dapat mencoba ide-ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana PTK.
- d. PTK dapat mendorong guru memiliki sikap profesional. Ia akan dapat mendeteksi kelemahan dalam mengajar, menemukan berbagai permasalahan yang dapat mengganggu kualitas proses pembelajaran, serta berusaha mencari alternatif pemecahannya.
- e. Guru akan selalu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui PTK guru akan tanggap terhadap perubahan baik social maupun psikologi yang dapat memberikan alternatif baru yang lebih baik dalam pengolahan pembelajaran.

## 2. Manfaat PTK untuk siswa

- a. PTK dapat mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Melalui PTK guru mencoba hal-hal baru yang tidak seperti biasanya.
- b. Berpengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar. Tujuan akhir dari pelaksanaan pembelajaran PTK adalah hasil belajar optimal.

## 3. Manfaat PTK untuk sekolah

Guru-guru yang kreatif dan inovatif dengan selalu berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, secara berlanjutan akan membantu sekolah untuk bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mendidik siswanya. Dengan demikian, tidak dapat diungkiri lagi manfaat PTK untuk sekolah, sebab keberadaan dan sikap guru memiliki hubungan yang erat dengan kemajuan suatu sekolah.

## 4. Manfaat untuk perkembangan teori pendidikan

PTK dapat menjembatani antara teori dan praktik. Teori sebagai hasil proses berfikir deduktif-induktif, penuh dengan pembahasan abstrak yang tidak semua orang dapat memahaminya sehingga sulit untuk dipraktikkan oleh para praktisi di lapangan.

Dengan memahami dan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas, diharapkan kemampuan pendidik dalam proses pembelajaran makin meningkatkan kualitas pendidikan, serta profesi pendidik/ tenaga kependidikan yang sekarang dirasakan menjadi hambatan utama mencapai kondisi yang lebih baik di lapangan.

## 14. Tujuan penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas secara umum dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-pemmasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Disamping itu peneliti tindakan kelas dapat menumbuhkan sikap mandiri dan kritis guru terhadap situasi dan keadaan di dalam kelas yang di ajarkannya.

Menurut Sukanti dan Ani W dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014:3) menyatakan bahwa



1. Memperbaiki mutu dan praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
3. Mengidentifikasi, menemukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
4. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarkan.gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam
5. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya pendekatan, strategi, metode, media pembelajaran).
6. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
7. Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran bertumpu pada realitis empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

#### **15. Kekurangan dan Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas.**

1. Kelebihan penelitian tindakan kelas menurut Wina Sanjaya (2012:37)
  - a. PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh guru lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang PTK dan siswa itu sendiri.
  - b. Kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
  - c. Hasil atau kesimpulan diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkat validitas dan reliabilitas hasil peneliti.
  - d. PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diteruskan oleh guru.
2. Kekurangan penelitian tindakan kelas menurut Wina Sanjaya (2012 :37)
  - a. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek penelitian atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokok cenderung konvensional.
  - b. PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
  - c. PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

#### **16. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang ditetapkan yang harus memenuhi kategori baik. Dalam penelitian tindakan kelas penelitian tentang bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran yang tingginya persentasi siswa mendapat nilai baik dalam evaluasi metode demonstrasi.

### **17. Ketuntasan Belajar Siswa**

Depdikbud dalam Trianto (2011:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas di katakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang tuntas hasil belajarnya”.

### **B. Kerangka Berpikir**

Hasil belajar menyangkut skor atau nilai belajar siswa itu sendiri. Untuk meningkatkan hasil belajar terhadap mata pelajaran IPA guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya, dalam kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan tidak membosankan agar pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan pembelajaran. Dalam suatu proses belajar mengajar ada unsur yang sangat penting yaitu metode mengajar yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mencapai hasil pembelajaran IPA tersebut, salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi. Berdasarkan uraian diatas dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran IPA, dalam materi Gerak benda diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yaitu dugaan sementara pada penelitian yang akan dilakukan sedangkan Tindakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Hipotesis Tindakan mencerminkan dugaan sementara atau memprediksi perubahan apa yang akan terjadi pada kelas tempat penelitian jika dilakukan suatu tindakan.

Dengan demikian untuk menjawab permasalahan penelitian ini diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut : Hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode



Demonstrasi pada mata pembelajaran IPA pokok bahasan Gerak Benda di kelas VI SD Negeri 040444 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Defenisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belajar dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan gerak benda adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan guru untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang ada pada diri siswa, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan dan ilmu pengetahuan tentang gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi
2. Mengajar pada pembelajaran IPA adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta membimbing siswa dalam proses belajar pada materi gerak benda dengan menggunakan metode demonstrasi
3. Pembelajaran IPA adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik untuk menciptakan terjadinya antara siswa dan lingkungannya agar mendapatkan pengetahuan pada materi gerak benda di kelas IV SD 040444 Kabanjahe.
4. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.
5. Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan.
6. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa berdasarkan tes yang diberikan oleh guru pada materi gerak benda di kelas IV SD 040444 Kabanjahe.

Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa telah mendapatkan nilai atau sama dengan KKM atau lebih di SD 040444 Kabanjahe
  - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah mendapat  $\geq 85\%$  siswa telah tuntas belajarnya
7. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk perbaikan pembelajaran.